

KREDIT MACET , NPL DAN PENGARUHNYA TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PEMBIYAAAN

Achmad Fauzi¹

achmad_fauzioke@yahoo.com

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk menguji seberapa berpengaruh nya kredit macet dan NPL terhadap kinerja perusahaan yang di ukur dengan nilai Rasio NPL dan Rasio Kredit Macet Pada Perusahaan Pembiayaan. Data yang digunakan dari laporan keuangan dari tahun 2011 sampai dengan 2016. Metode analisis yang di gunakan adalah analisis korelasi, determinasi dan regresi, guna mendapatkan hasil yang maksimal untuk mengetahui seberapa berpengaruhnya terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan koefisien antara kredit macet terhadap kinerja di dapat nilai 0,358 yang artinya jika kredit macet mengalami kenaikan satu rupiah, maka pengaruh terhadap kinerja akan meningkat sebesar 35,8%. Koefisien bernilai positif yang artinya antara kredit macet dan kinerja memiliki hubungan yang positif, serta kenaikan pada jumlah kredit macet akan mengakibatkan pengaruh terhadap kinerja. Sedangkan dari nilai koefisien antara Npl terhadap kinerja sebesar -0,1195 yang artinya jika Npl naik satu rupiah, maka pengaruh terhadap kinerja akan meningkat sebesar 11,95%. Dan sedangkan dari nilai simultan dari tabel annova di peroleh nilai ROI sebesar 0,716 dan nilai (sig) sebesar 0,557 maka $0,557 > 0,05$ yang artinya H_0 di terima dan H_a di tolak. Kesimpulannya, secara bersama-sama (simultan) antara kredit macet dan NPL tidak signifikan pengaruhnya terhadap kinerja.

Keywords : Analisa Kredit Macet, Npl dan kinerja.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penunjang keberlangsungan roda perusahaan pembiayaan baik Bank maupun non Bank yaitu dari penerimaan pendapatan bunga yang di dapat dari penyaluran dana dalam bentuk kredit, baik kredit konsumtif maupun kredit produktif. Permasalahan yang sering terjadi ketika penyaluran dana dalam bentuk kredit, seringkali para nasabah melalaikan tanggung jawabnya untuk memenuhi kewajiban/membayar kredit nya di karenakan ada nya faktor kesengajaan ataupun kondisi di luar kemampuan nasabah. Permasalahan inilah yang sangat di khawatirkan oleh setiap perusahaan pembiayaan, dikarenakan akan mengganggu kondisi keuangan perusahaan dan bahkan dapat mengakibatkan berhentinya kegiatan usaha perusahaan, karena dari bunga yang dibayarkan nasabah, perusahaan mendapatkan laba guna membiayai kegiatan operasional perusahaan. Adanya permasalahan kredit macet yang berpengaruh terhadap penerimaan pendapatan perusahaan, yang berimbas juga meningkat nya nilai NPL (*Non Performing Loan*) yang artinya berdampak negatif terhadap penilaian kinerja perusahaan dalam menangani permasalahan kredit macet. Karena dari nilai NPL (*Non Performing Loan*) Indikator penilaian kinerja perusahaan dalam menyalurkan dananya dalam bentuk kredit.

B. Tujuan

Bedasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dalam melakukan penelitian ini diantaranya :

1. Mengetahui seberapa besar pengaruh kredit macet terhadap kinerja perusahaan pada Perusahaan Pembiayaan
2. Mengetahui seberapa besar pengaruh meningkat nya nilai NPL terhadap kinerja perusahaan pada Perusahaan Pembiayaan
3. Mengetahui seberapa besar pengaruh Kredit Macet dan NPL terhadap kinerja perusahaan pada Perusahaan Pembiayaan.

C. Manfaat

1. Menambah ilmu tentang bagaimana kita menyikapi regulasi maupun resiko ketika kita mendapatkan dana dalam bentuk kredit baik kredit konsumtif maupun kredit produktif.
2. Dapat menjadi informasi ataupun acuan untuk memperbaiki regulasi maupun sebagai pelajaran guna lebih meningkatkan lagi kinerja perusahaan dalam pengawasan dan dalam melakukan penyaluran dana ke calon nasabah dalam bentuk kredit.
3. Dapat menjadi bahan tambahan informasi mengenai seluk beluk penyaluran kredit macet dengan berbagai resiko yang akan muncul, serta guna menjadi informasi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian ataupun penelitian tugas akhir yang berkaitan dengan judul ini.

D. Sasaran

Sasaran yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah Mengetahui seberapa besar pengaruh kredit macet terhadap kinerja perusahaan pada Perusahaan Pembiayaan, Mengetahui seberapa besar pengaruh meningkatnya nilai NPL terhadap kinerja perusahaan pada Perusahaan Pembiayaan, Mengetahui seberapa besar pengaruh Kredit Macet dan NPL terhadap kinerja perusahaan pada Perusahaan Pembiayaan.

KAJIAN TEORI

Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan UUNo.7 tahun 1992 yaitu: "kredit adalah penyediaan uang atau tagihan-tagihan yang dapat di persamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga". Menurut Hariyani (2010:10) menyatakan "kredit yang di berikan oleh bank didasarkan atas kepercayaan sehingga pemerian kredit merupakan pemberian kepercayaan kepada nasabah".

Pada dasarnya kredit dan kepercayaan (*trus*) adalah ibarat sekeping mata uang logam yang tidak dapat di pisahkan. Karena tidak akan mungkin adanya pemberian pinjaman tanpa adanya kepercayaan disana dan kepercayaan itu adalah suatu yang mahal harganya. Rivai dan Veithzal (2013:3-4) "Kredit adalah penyerahan barang, jasa atau uang dari satu pihak (kreditor / pemberi pinjaman) atas dasar kepercayaan kepada pihak lain (debitur atau pengutang) dengan janji membayar dari penerima kredit kepada pemberi kredit pada tanggal yang telah di sepakati kedua belah pihak". Dengan demikian, kredit dalam praktiknya adalah suatu tindakan atas dasar perjanjian dimana dalam perjanjian tersebut terdapat jasa dan balas jasa (prestasi dan kontra prestasi) yang keduanya dipisahkan oleh unsure waktu. Suatu hak, yang dengan hak tersebut seseorang dapat mempergunakan untuk tujuan tertentu dan atas pertimbangan tertentu pula. Rivai dan Veithzal (2013:5-6) menyatakan bahwa terdapat unsur-unsur kredit adalah:

1. Adanya dua pihak, yaitu pemberi kredit (kreditor) dan penerima kredit (debitur). Hubungan antara pemberi kredit dan penerima kredit merupakan hubungan kerja sama yang saling
2. Adanya kepercayaan pemberi kredit kepada penerima kredit yang didasarkan atas kredit rating penerima kredit
3. Adanya persetujuan, berupa kesepakatan pihak bank dengan pihak lainnya yang berjanji membayar dari penerima kredit kepada pemberi kredit.

A. Tujuan Kredit

Menurut Rivai (2013:6) tujuan kredit adalah "pada dasarnya terdapat dua fungsi yang saling berkaitan dengan kredit, yaitu *profitability* dan *safety*". *Profitability* yaitu, tujuan untuk memperoleh hasil dari kredit berupa keuntungan dari bunga yang harus dibayar nasabah. Sedangkan *safety* merupakan keamanan prestasi atau fasilitas yang diberikan harus benar-benar terjamin sehingga tujuan *profitability* dapat tercapai tanpa hambatan yang berarti.

1. *Profitability*, yaitu untuk memperoleh hasil dari kredit berupa keuntungan yang diraih dari bunga yang harus di bayar oleh nasabah.
2. *Safety*, yaitu keamanan dari prestasi atau fasilitas yang di berikan harus benar-benar terjamin sehingga tujuan *profitability* dapat benar-benar tercapai tanpa hambatan yang berarti.

Menurut kasmir (2012:88) Suatu fasilitas kredit memiliki tiga tujuan yaitu mencari keuntungan, membantu usaha nasabah, membantu pemerintah.

1. Mencari Keuntungan
Hasil keuntungan yang di peroleh dalam bentuk bunga yang di terima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang di bebankan kepada nasabah. Keuntungan yang penting untuk kelangsungan bank itu sendiri, dan juga dapat membesarkan usaha bank.
2. Membantu Usaha Nasabah
Membantu nasabah yang memerlukan dana, baik dana untuk berinvestasi maupun dana untuk modal kerja. Dengan dana tersebut, maka pihak debitur akan dapat mengembangkan dan memperluas usahanya.
3. Membantu Pemerintah
Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang di salurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik mengingat semakin banyak kredit maka akan semakin banyak kucuran dana dalam rangka peningkatan pembangunan di berbagai sektor, terutama sektor rill.

Dari teori diatas dapat di simpulkan bahwa tujuan kredit adalah salah satunya mencari keuntungan dari di salurkannya dana kepada masyarakat dan juga untuk masyarakat yang akan semakin berkebang usahanya di samping itu pula tujuan kredit untuk membantu membangkitkan sektor ekonomi.

B. Pengertian Pembiayaan

Menurut Rivai (2013:681) memberikan batasan bahwa “pembiayaan adalah pendanaan yang di berikan oleh suatu pihak ke pihak lain untuk mendukung investasi yang telah di rencanakan baik dilakukan sendiri atau lembaga.” Pada umumnya pembiayaan merupakan suatu pendanaan dimana di berikan dari suatu pihak ke pihak yang lain dan di keluarkan untuk mendukung investasi Menurut Undang-undang Perbankan No.10 Tahun 1998. Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat di persamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang di biyai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Menurut undang-undang perbankan syariah (UUPS No.21 Tahun 2008, pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang di persamakan dengan itu berupa: Transaksi bagi hasil, Transaksi sewa-menyewa, Transaksi jual beli, Transaksi pinjam-meminjam.

C. Kredit Bermasalah

Menurut Kuncoro dan Suhardjono (2011:420) pengertian kredit bermasalah adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup lagi membayar sebagian atau seluruh kewajiban kepada bank seperti yang telah di perjanjikan. Kredit bermasalah menurut ketentuan Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum merupakan kredit yang digolongkan kedalam Kolektibilitas: Kurang lancar (KL), Diragukan (D) Macet (M). Menurut Siamat (2010:349) kredit bermasalah adalah “kredit yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya unsur kesengajaan atau karena kondisi di luar kemampuan debitur”.

Ada beberapa pengertian kredit bermasalah Rivai (2013:398) yaitu:

- a). Kredit yang di dalam pelaksanaannya belum mencapai / memenuhi target yang di inginkan oleh pihak bank.
- b). Kredit yang memiliki kemungkinan timbul nya resiko di kemudian hari bagi bank dalam arti luas.
- c). Mengalami kesulitan di dalam penyelesaian kewajiban-kewajibannya, baik dalam bentuk pembayaran kembali pokoknya / pembayaran bunga.
- d). Kredit dimana pembayaran kembalinya dalam bahaya, terutama apabila sumber-sumber pembayaran kembali yang di harapkan di perkirakan tidak cukup untuk membayar kredit.

Bagi bank semakin dini menganggap kredit yang di berikan menjadi bermasalah, semakin baik karena akan berdampak semakin dini pula dalam upaya penyelamatan sehingga tidak terlanjur parah yang berakibat semakin sulit penyelesaiannya.

D. Kinerja

Menurut Mangkunegara (2009:67) mengemukakan bahwa: “kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang di capai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugas nya sesuai dengan tanggung jawab yang di berikan kepadanya”. Menurut Wibowo (2010:248) Kinerja merupakan implementasi dan rencana yang telah di susun organisasi, implementasi tersebut di lakukan oleh sumberdaya manusia yang memiliki kemampuan, kompetensi, motivasi dan kepepetingan. Menurut Sedarmayanti (2011:260) mengungkapkan bahwa: kinerja merupakan terjemahan dari *performance* yang berarti hasil kerja seseorang pekerja, sebuah proses manajemen atau suatu organisasi secara keseluruhan dimana hasil kerja tersebut dapat di tunjukan buktinya secara konkrit dan dapat di ukur (dibandingkan dengan standar yang telah di tentukan).

E. Indikator Kinerja

Menurut Abdullah (2014:145) indikator kinerja adalah suatu variable yang digunakan untuk mengekspresikan secara kuantitatif efektifitas dan efisiensi proses atau operasi dengan berpedoman pada target-target dan tujuan organisasi. Mangkunegara (2009:75) mengemukakan bahwa indikator kinerja yaitu:

- a). Kualitas
Kualitas kerja adalah seberapa baik seseorang karyawan mengerjakan apa yang seharusnya di kerjakan.
- b). Kuantitas
Kuantitas kerja adalah seberapa lama seseorang pegawai bekerja dalam satu hari nya.
- c). Pelaksanaan tugas
Pelaksanaan tugas adalah seberapa jauh karyawan mampu melakukan pekerjaan dengan akurat atau tidak ada kesalahan.
- d). Tanggung jawab
Tanggung jawab terhadap pekerjaan adalah kesadaran akan kewajiban karyawan untuk melaksanakan pekerjaan yang di berikan perusahaan.

F. Profitabilitas

Menurut Fahmi (2008:135), rasio profitabilitas adalah “Rasio yang mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang di tunjukan oleh besar kecil nya tingkat keuntungan yang di peroleh dalam hubungan dengan pejualan maupun investasi” Menurut Kasmir (2014:196) pengukuran profitabilitas adalah laba yang di capai sesuai target dapat memberikan kesejahteraan bagi *stakeholder*, dapat meningkatkan mutu produk, serta dapat digunakan untuk melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktikya di tuntutan harus mampu untuk memenuhi target yang telah di tetapkan untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio profitabilitas.

G. Konsep Dasar Perhitungan

- 1) Analisa korelasi

Tabel 1. Pedoman untuk memberikan interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber : sugiyono (2013:250)

- 2) Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara seluruh variabel X terhadap variabel Y secara bersamaan.(Sugiyono, 2013:256)Menurut sugiyono (2013:256) koefisien korelasi tersebut dapat di rumuskan:

$$R_{y.X_1X_2} = \frac{r_{yx_1}r_{yx_2} - r_{x_1x_2}}{\sqrt{(1 - r_{x_1x_2}^2)(1 - r_{yx_1}^2)(1 - r_{yx_2}^2)}}$$

Keterangan :

$R_{y.X_1X_2}$ = korelasi antara X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y.

r_{yx_1} = Korelasi Product Moment antara X_1 dengan Y

r_{yx_2} = Korelasi Product Moment antara X_2 dengan Y

$r_{x_1x_2}$ = Korelasi Product Moment antara X_1 dengan X_2

- 3) Analisis Determinasi

Koefisien determinasi dengan simbol r^2 merupakan proporsi variabilitas dalam suatu data yang dihitung di dasarkan pada model statistik , secara umum r^2 digunakan sebagai informasi mengenai kecocokan suatu model.(Ghozali,2008:87). Rumus untuk menghitung koefisien determinasi(KD) adalah $KD = r^2 \times 100\%$.

- 4) Analisis Regresi

Menurut Sugiyono (2013:261), menyatakan bahwa “Analisis regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen”. Adapun persamaan umum regresi linear sederhana adalah: $Y = a + bX$

Dimana :

Y = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

X = Subjek dalam variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

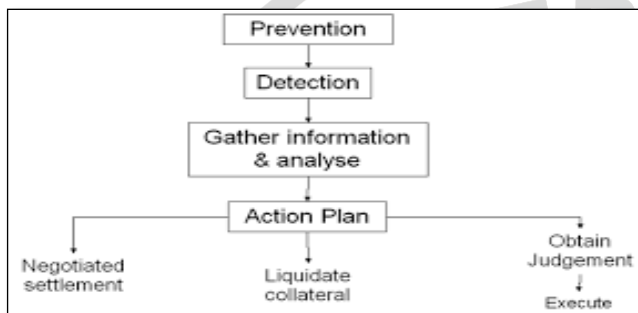
a = Harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan)

b = Angkah arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen.

H. Penelitian Sebelumnya

Chandra Chintya Putri dan Suhermin (2015) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh variabel kredit bermasalah (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) . Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel kredit bermasalah (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional (BUSN). Devisa yang diprosikan dengan Return On Assets (ROA) periode 2008-2013. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria BUSN Devisa yang telah go public dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2008-2013, menyajikan laporan keuangan dan rasio secara lengkap yang sesuai dengan variabel yang akan diteliti serta memiliki aset terbesar di Indonesia (>50 milyar). Sedangkan teknik engumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi serta Janis data yang digunakan adalah data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan BUSN Devisa periode 2008-2013. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kredit bermasalah (NPL) berpengaruh terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan Return On Assets (ROA) Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa yang terdaftar di BEI dengan aset lebih dari 50 milyar. Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan Return On Assets (ROA) Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa yang terdaftar di BEI dengan aset lebih dari 50 milyar.

I. Kerangka Pemikiran



METODELOGI PENELITIAN

Secara garis besarnya pendekatan penelitian yang digunakan dalam studi ini terdiri atas dua bagian yakni pendekatan kuantitatif. Yang dimaksud dengan pendekatan kuantitatif adalah Penelitian kuantitatif yang dilandasi faham positivisme empirik yang berintikan aktivitas penelitian eksperimental memang telah memiliki pengaruh yang sangat kuat dalam berbagai bidang ilmu, dan bahkan pernah dipandang sebagai satu-satunya pendekatan penelitian yang benar dan ilmiah. Pandangan tersebut mampu menyeret para peneliti ilmu-ilmu sosial budaya yang dalam perkembangan aktivitasnya semakin sering menghadapi beragam permasalahan yang tidak bisa dijawab secara tuntas. Dari kenyataan yang dihadapi tersebut para peneliti semakin menyadari bahwa manusia sebagai subyek dengan segala sifatnya yang subjektif tak mungkin dapat dikaji secara secara tepat dengan pendekatan ilmu obyektif. Pemaksaan ke arah itu akan menimbulkan bias fundamental dan mengakibatkan kekeliruan fatal yang menjadi sumber krisis ilmu-ilmu sosial dimasa kini. Masalah sosial yang kompleks tak mungkin untuk diuji dengan pandangan partial dan linear. Didalam ilmu alam berbagai masalah pokok didasarkan pada kenyataan obyek yang dapat dilihat di luar diri kita dan bebas sebagai fakta obyektif.

A. Tahap Penelitian Kuantitatif

Tahapan yang harus dilakukan dalam penelitian kuantitatif dan mengapa harus dilakukan tahap demi tahap. Secara umum, tahap penelitian meliputi: 1. membuat rancangan penelitian; 2. membuat instrumen penelitian; 3. mengumpulkan data; 4. mengolah dan menganalisis data; 5. membuat laporan.

B. Ruang Lingkup Studi

Lingkup kegiatan dari kajian NPL, Kredit dan Kinerja perusahaan meliputi:

1. Lingkup Wilayah Studi
Wilayah kegiatan penelitian adalah Perusahaan Pembiayaan Home Credit
2. Lingkup Obyek Studi
Lingkup Objek studi adalah Kredit Macet, NPL dan Kinerja Laporan Keuangan Perusahaan
3. Lingkup Kegiatan Studi

Lingkup kegiatan Penelitian kredit macet , NPL dan kinerja perusahaan yang terdiri dari ;

- Proses persiapan
Tahap persiapan pekerjaan, mobilisasi sumber daya penerima pekerjaan (termasuk tenaga ahli), rencana kegiatan, jadwal pelaksanaan dan lain sebagainya, yang dikonsultasikan.
- Pengumpulan Data
Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data primer, data sekunder, kunjungan lapangan untuk observasi wilayah kajian serta studi-studi yang mendukung kajian studi ini.

C. Analisis Data

- Data Penelitian Kredit Macet dan NPL (Non Performing Loan). Berikut adalah data Kredit Macet dan NPL pada PT.Home Credit Indonesia periode 2011-2016:

Tabel 2. Data Kredit Macet

Tahun	Kredit kurang lancar + 360	kredit di ragukan 91-360	kreditdpk 1-90	total kredit macet
2011	364.960.908	411.992.259	933.125.181	1.710.078.348
2012	392.056.671	697.195.958	1.258.333.754	2.347.586.383
2013	381.747.208	1.810.959.558	1.672.242.325	3.864.949.091
2014	395.532.772	2.085.853.794	1.069.851.826	3.551.238.392
2015	407.773.401	1.433.772.875	861.092.641	2.702.638.917
2016	422.821.651	693.541.596	619.607.598	1.735.970.845

Sumber: data diolah dari annual report laporan keuangan PT.Home Credit Indonesia.

Tabel 3. Data Npl (*non performing loan*)

Tahun	total kredit	kredit kurang lancar + 360	kredit di ragukan 91-360	kredit dpk 1-90	NPL	%
2011	44.667.944.090	364.960.908	411.992.259	933.125.181	0.038	4%
2012	97.013.540.864	392.056.671	697.195.958	1.258.333.754	0.024	2%
2013	106.530.377.857	381.747.208	1.810.959.558	1.672.242.325	0.036	4%
2014	75.159.753.566	395.532.772	2.085.853.794	1.069.851.826	0.047	5%
2015	86.681.335.328	407.773.401	1.433.772.875	861.092.641	0.031	3%
2016	146.558.365.710	422.821.651	693.541.596	619.607.598	0.011	1%

Sumber: data diolah dari annual report laporan keuangan PT.Home Credit Indonesia

- Data Penelitian Kinerja:

Tabel 4. Data ROI

Tahun	laba bersih	Investasi	ROI	%
2011	3.534.570.925	12.348.344.191	0,286238452	29%
2012	8.861.948.453	22.351.018.310	0,396489696	40%
2013	9.185.314.989	22.773.973.858	0,403325087	40%
2014	6.159.562.072	18.403.682.650	0,334691822	33%
2015	4.522.630.397	17.762.847.066	0,254611796	25%
2016	6.208.480.025	22.302.947.100	0,278370387	28%

Sumber : diolah dari perhitungan profitabilitas ROI (*return on investment*) yang di peroleh dari annual report PT Home Credit Indonesia

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tabel Penolong

Dalam memudahkan menganalisis data keuangan yang di dapatkan dari laporan keuangan, kemudian di transformasikan kedalam logaritma natural (LN), agar di peroleh hasil pengujian yang lebih akurat. Bentuk logaritma natural (LN) ini adalah unuk mengubah skala pengukuran data asli menjadi bentuk lain sehingga dapat memenuhi asumsi-asumsi yang mendasari metode analisis yang di gunakan. Berikut data keuangan PT Home Credit 2011-2016 yang telah di transformasikan kedalam logaritma natural (LN).

Tabel 5. Tranformasi ke Logaritma Natural (LN)

Tahun	kredit maet	Npl	ROI
2011	21,25981	-3,27017	-1,23787
2012	21,57665	-3,7297	-0,91629
2013	22,07521	-3,32424	-0,91629
2014	21,99056	-3,32424	-1,10866
2015	21,71749	-3,05761	-1,38629
2016	21,27483	-4,50986	-1,27297

Sumber : diolah menggunakan IBM SPSS *statistics* 21

Tabel 6. Tabel Penolong

Tahun	Kredit Macet	NPL	ROI	X ₁ ²	X ₂ ²	Y ²	X ₁ Y	X ₂ Y	X ₁ X ₂
2011	21,26	-3,27	-1,24	451,9876	10,6929	1,5376	-26,3624	4,0548	-69,5202
2012	21,58	-3,73	-0,92	465,6964	13,9129	0,8464	-19,8536	3,4316	-80,4934
2013	22,08	-3,32	-0,92	487,5264	11,0224	0,8464	-20,3136	3,0544	-73,3056
2014	21,99	-3,32	-1,11	483,5601	11,0224	1,2321	-24,4089	3,6852	-73,0068
2015	21,72	-3,06	-1,39	471,7584	9,3636	1,9321	-30,1908	4,2534	-66,4632
2016	21,27	-4,51	-1,27	452,4129	20,3401	1,6129	-27,0129	5,7277	-95,9277
Σ	129,9	-21,21	-6,85	2812,942	76,3543	8,0075	-148,142	24,2071	-458,717

Sumber : Data diolah menggunakan Ms.Excel.

Analisa Kredit Macet dan Npl terhadap Kinerja

a). Uji Koefisien Korelasi

Tabel 7. Tabel Correlations

		ROI	kreditmaet	NPL
Pearson Correlation	ROI	1	0,476	-0,015
	Kreditmaet	0,476	1	0,525
	Npl	-0,015	0,525	1
Sig. (1-tailed)	ROI		0,17	0,489
	Kreditmaet	0,17		0,143
	Npl	0,489	0,143	
N	ROI	6	6	6
	Kreditmaet	6	6	6
	Npl	6	6	6

Sumber : Data diolah menggunakan IBM SPSS 21

Bedasarkan output spss diatas dapat di simpulkan, korelasi pengaruh kredit macet terhadap kinerja sebesar 0,476. yang artinya tingkat keeratan hubungan sedang. Nilai (Sig.(1-tailed)) = 0,170 > 0,05 yang artinya menunjukan

bahwa Ho diterima. Kesimpulannya bahwa ada nya korelasi antara kredit macet terhadap kinerja tetapi tidak ada pengaruh nya. Sedangkan, korelasi pengaruh Npl (non performing loan) terhadap kinerja sebesar -0,015 yang artinya tingkat keeratanhubungan nya sangat rendah. Nilai (Sig.(1-tailed)) = 0,489 > 0,05 yang artinya menunjukkan bahwa Ho diterima. Kesimpulannya bahwa adanya korelasi antara Npl (non performing loan) terhadap kinerja tetapi tidak signifikan pengaruh nya.

b). Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8. Tabel Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,568 ^a	,326	-,128	,20547	,326	,716	2	3	,557

a. Predictors: (Constant), npl, kreditmaet
 Sumber: Data diolah menggunakan IBM SPSS 21

c). Uji Regresi

Tabel 9. Tabel Anova

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,060	2	,030	,716	,557 ^b
	Residual	,127	3	,042		
	Total	,187	5			

a. Dependent Variable: ROI
 b. Predictors: (Constant), npl, kreditmaet
 Sumber : Data diolah menggunakan IBM SPSS 21

Tabel 10. Tabel Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-9,314	7,117		-1,355	,269					
	Kreditmaet	,358	,310	,667	1,196	,318	,476	,568	,568	,725	1,380
	Npl	-,119	,206	-,365	-,655	,559	-,015	-,354	-,311	,725	1,380

a. Dependent Variable: ROI
 Sumber: diolah menggunakan IBM SPSS 21

Bedasarkan tabel coefficients diatas didapatkan persamaan regresi yang terbentuk, adalah : $Y = -9,3148 + 0,358x_1 - 0,11952x_2$. Sehingga dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Nilai Konstan

Nilai konstan yang di peroleh sebesar -9,3148 bernilai negatif, hal ini menunjukkan jika hasil kredit macet dan Npl bernilai 0, maka besaran nilai kinerja sebesar -9,3148.

2. Nilai X_1 (kredit macet)

Nilai koefisien regresi antara kredit macet X_1 terhadap kinerja Y sebesar 0,358, yang artinya jika kredit macet mengalami kenaikan satu rupiah, maka pengaruh terhadap kinerja akan meningkat sebesar 35,8%. Koefisien bernilai positif 952 x_2

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan beberapa hal mengenai pengaruh dari kredit macet dan npl terhadap kinerja.

- a). Dilihat dari nilai koefisien antara kredit macet X_1 terhadap kinerja Y sebesar 0,358, yang artinya jika kredit macet mengalami kenaikan satu rupiah, maka pengaruh terhadap kinerja akan meningkat sebesar 35,8%. Koefisien bernilai positif yang artinya antara kredit macet dan kinerja memiliki hubungan yang positif, serta kenaikan pada jumlah kredit macet akan mengakibatkan pengaruh terhadap kinerja.
- b). Nilai koefisien Npl (non performing loan) X_2 terhadap kinerja (Y) sebesar - 0,1195 yang artinya jika Npl naik satu rupiah, maka pengaruh terhadap kinerja akan meningkat sebesar 11,95%. Koefisien bernilai Negative yang artinya antara Npl dan kinerja memiliki hubungan yang negative, serta kenaikan pada jumlah Npl akan berpengaruh terhadap kinerja.
- c). Berdasarkan tabel Annova diatas di peroleh nilai signifikan sebesar 0,557 maka $0,557 > 0,05$ yang artinya H_0 di terima dan H_a di tolak. Kesimpulannya, persamaan regresi antara kredit macet dan Npl terhadap kinerja tidak signifikan.

B. Rekomendasi

Bedasarkan kesimplan diatas maka peneliti akan memberikan saran sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi Perusahaan Pembiayaan, yaitu sebagai berikut:

1. Dilihat dari data yang didapat masibanyak terjadi kredit macet di enam tahun terakhir yaitu di tahun 2011-2016, dan saran yang dapat dilakukan oleh perusahaan yaitu dari segi penilaian terhadap nasabah pemohon kredit diantaranya dari dokumen yang valid dan harus lebih di tingkatkan lagi prinsip 5C+1C yang meliputi : Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition, dan Constraint.
2. Dan dari meningkat nya nilai Npl (Non Performing Loan) akan berdampak bagi perusahaan karena berkaitan dengan modal dari pihak ketiga, jika nilai Npl smakin tinggi maka dana dari pihak ketiga di percaya tidak akan mengucurkan dananya lagi. dan yang harus dilakukan perusahaan adalah mengurangi pemberian kredit yang terlalu berlebihan terhadap nasabah, karena belum tentu nasabah bisa membayar kewajibannya, serta merubah cara berfikir karyawan perusahaan yang agar mendapatkan bonus ataupun insentif ketika dapat menyalurkan dananya kepada masyarakat tetapi tanpa menyelesaikan calon nasabah.
3. Berdasarkan tabel Annova diatas di peroleh nilai signifikan sebesar 0,557 maka $0,557 > 0,05$ yang artinya H_0 di terima dan H_a di tolak. Kesimpulannya, persamaan regresi antara kredit macet dan Npl terhadap kinerja tidak signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- [a]. Abdullah, ma'ruf. 2014. Manajemen dan Evaluasi Kinerja Karyawan. Jakarta :Aswaja Pressindo.
- [b]. Fahmi, Irham. 2008. Analisa Kredit dan Fraud. Bandung : Alfabeta.
- [c]. Hariani, Iswi. 2010. Restrukturisasi dan Penghapusan kredit macet. Jakarta : elex media komputindo.
- [d]. Kasmir. 2008. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta :Rajawali Pers.
- [e]. Mangkunegara, Prabu Anwar. 2011. Manajemen sumberdaya manusia perusahaan. Jakarta : Rosda.
- [f]. Narimawati, Umi. 2008. Teknik Sampling : Teori dan Praktik dengan menggunakan SPSS . Jakarta : Gava Media.
- [g]. Rivai, Veithzal, Andriana permata veithzal, Arifiandy permata veihzal. 2013. Credit managemen handbook manajemen perkreditan cara mudah menganalisis kredit. Jakarta : PT.Raja grafindo persada.
- [h]. Sedarmayanti. 2010. Manajemen sumberdaya manusia : Reformasi birokrasi dan manajemen pegawai negeri sipil. Jakarta : Refika Aditama.

- [i]. Siamat, Dahlan. 2010. Manajemen Lembaga Keuangan: Kebijakan Moneter dan Perbankan. Jakarta: Penerbit Lembaga Penerbit
- [j]. Sugiyono. 2013. Statistika untuk penelitian – SUP. Bandung : Alfabeta
- [k]. Wibowo. 2016. Manajemen Kinerja. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

